

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat, setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapan pun dan dimana pun berada. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan bukan saja sangat penting, pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara.

Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, karena dalam kenyataannya pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu, dengan kesadaran tersebut suatu bangsa atau negara dapat mewariskan kekayaan budaya atau pemikiran kepada generasi berikutnya. Sehingga menjadi inspirasi bagi mereka di setiap aspek kehidupan.

Menurut Ahmad dalam Hasbullah (2017:3) “Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”. Menurut Rousseau dalam Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2015:69) “Pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa anak-anak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa”. Selanjutnya menurut Jhon Dewey dalam Hasbullah (2015:2) “Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia”.

Berdasarkan definisi-definisi para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui berbagai kegiatan untuk peranan dimasa yang akan datang dan berlangsung sepanjang hayat.

2. Jalur Pendidikan

Jalur pendidikan nasional diatur melalui UU Sisdiknas. Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal.

Teguh Triwiyanto (2014:120) “Pendidikan formal adalah jalur pendidikan terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi”. Satuan pendidikan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan.

Adapun satuan pendidikan luar sekolah meliputi kelompok-kelompok belajar, khusus dan satuan pendidikan sejenisnya. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional, serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hasil pendidikannya diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

3. Tingkat Pendidikan Orangtua

Jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

a. Pendidikan Dasar

Menurut Faud Ihsan (2013:22) “Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, membutuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah”. Pendidikan dasar pada prinsipnya merupakan pendidikan yang memberikan bekal dasar bagi perkembangan kehidupan, baik untuk pribadi maupun untuk masyarakat. Karena itu, bagi setiap warga negara harus disediakan kesempatan untuk memperoleh pendidikan dasar. Pendidikan ini dapat berupa pendidikan sekolah ataupun pendidikan luar sekolah, yang dapat merupakan pendidikan biasa ataupun pendidikan luar biasa.

b. Pendidikan Menengah

Menurut Faud Ihsan (2013:23) “Pendidikan menengah berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan”.

Pendidikan menengah terbagi dari pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah umum diselenggarakan selain untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan tinggi, juga untuk memasuki lapangan kerja. Pendidikan menengah kejuruan diselenggarakan untuk memasuki lapangan kerja atau mengikuti pendidikan keprofesian pada tingkat yang lebih tinggi.

c. Pendidikan Tinggi

Menurut Suardi dkk (2017:130) “Pendidikan tinggi merupakan lanjutan dari pendidikan menengah, yang diselenggarakan untuk peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi”.

Dalam penelitian ini yang dimaksud tingkat pendidikan orangtua yaitu tingkat pendidikan formal yang ditempuh, melalui pendidikan formal di sekolah berjenjang

dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat yang paling tinggi yaitu dari SD, SMP, SMA, sampai Perguruan Tinggi.

4. Peran Orangtua dalam Pendidikan

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.

Menurut Hasbullah (2017:78) “Tugas utama keluarga bagi pendidikan adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orangtua dan anggota keluarga yang lain”. Sifat yang demikian, membawa hubungan antara pendidik dan terdidik menjadi sangat erat. Menurut Faud Ihsan (2013:18) fungsi lembaga pendidikan keluarga yaitu:

- a. Merupakan pengalaman pertama bagi masa kanak-kanak, pengalaman ini merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan berikutnya, khususnya dalam perkembangan pribadinya.
- b. Pendidikan dalam lingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang.
- c. Di dalam keluarga akan terbentuk pendidikan moral. Keteladana orangtua dalam bertutur kata dan berperilaku sehari-hari akan menjadi wahana pendidikan moral bagi anak dalam keluarga tersebut, guna membentuk manusia susila.
- d. Di dalam keluarga akan tumbuh sikap tolong-menolong, tenggang rasa, sehingga tumbuhlah kehidupan keluarga yang damai dan sejahtera.
- e. Keluarga merupakan lembaga yang memang berperan dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan agama.
- f. Di dalam konteks membangun anak sebagai makhluk individu diarahkan agar anak dapat mengembangkan dan menolong dirinya sendiri.

Dalam konteks ini keluarga lebih cenderung untuk menciptakan kondisi yang dapat menumbuhkan kembangkan inisiatif, kreativitas, kehendak, emosi, tanggung jawab, keterampilan dan kegiatan lain sesuai dengan yang ada dalam keluarga.

Menurut Ihsana (2017:37) “Mendidik anak terlalu keras, memaksa, dan mengejar-ngejar anak untuk belajar adalah cara mendidik anak yang salah”. Hal

tersebut akan menjadikan anak ketakutan dan akan mengalami gangguan kejiwaan akibat tekanan-tekanan tersebut. Orangtua harus mengetahui kapan anak perlu dididik dengan tegas dan kapan saatnya perlu dididik dengan lemah lembut dan penuh perhatian. Agar orangtua dengan bisa gampang mendidik anak-anaknya di rumah, maka orangtua juga perlu belajar berbagai kemampuan yang diharapkan.

Orangtua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga memungkinkan untuk lebih percaya diri pada kemampuan mereka dalam membantu anak-anak mereka belajar. Dengan tingkat keyakinan tersebut maka diperkirakan akan berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan akademis anak-anak.

5. Pengertian Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Proses belajar diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah dengan maksud untuk mengarahkan perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya. Proses belajar bisa terjadi kapan saja dan dimana saja karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Pada dasarnya belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Menurut Ihsana (2017:1) “Belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal”.

Menurut Bisri Mustofa (2015:127) “Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”. Selanjutnya menurut Muhammedi (2017:12) “Belajar adalah kegiatan yang berproses dalam menggunakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan seriap jenis dan jenjang pendidikan”. Selanjutnya menurut Winkel dalam Ihsana (2017:5) “Belajar adalah aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap”.

Dari definisi-definisi para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan pengetahuan atau tingkah laku ke arah yang lebih baik.

b. Pengertian Prestasi

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.

Menurut Hamdani (2017:137) “Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok”. Selanjutnya menurut Sastrapradja dalam Istirani dan Pulungan (2017:36) “Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan)”.

Menurut Purwadarminta dalam Hamdani (2017:137) “Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)”. Selanjutnya menurut Zaiful Rosyid dkk (2019:6) “Prestasi adalah hasil dari kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu atau kelompok”.

Dari beberapa rumusan di atas pada dasarnya dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dikerjakan.

c. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari belajar karena prestasi belajar merupakan capaian dari suatu proses belajar. Menurut Hamdani (2017:137) “Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan melihat informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar.

Menurut Arif Gunarso dalam Hamdani (2017:138) “Prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar”. Selanjutnya menurut Muhibbin Syah dalam Rohmalina Wahab (2015:244) “Prestasi Belajar adalah taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah.

Dari definisi-definisi para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajar menurut kemampuan yang ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Hamdani (2017:139) pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam (intern) dan faktor dari luar (ekstern).

1. Faktor Internal

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari siswa, faktor ini antara lain sebagai berikut:

a) Kecerdasan (Intelegensi)

Menurut Kartono dalam Hamdani (2017: 139) “Kecerdasan merupakan salah satu aspek yang penting dan sangat menentukan berhasil tidaknya studi seseorang. Kalau seorang murid mempunyai tingkat kecerdasan normal atau di atas normal, secara potensi ia dapat mencapai potensi yang tinggi”.

b) Faktor Jasmaniah atau Faktor Fisiologis

Hamdani (2017:140) “Kondisi jasmaniah atau fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang”. Faktor jasmaniah yaitu pancaindra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar yang membawa kelainan tingkah laku”.

c) Sikap

Sikap yaitu suatu kecenderungan untuk meraksi terhadap suatu hal, orang, atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan. Dalam diri siswa harus ada sikap yang positif (menerima) kepada sesama siswa atau kepada gurunya. Sikap positif ini akan menggerakannya untuk belajar. Adapun siswa yang sikapnya negatif (menolak) kepada sesama siswa atau gurunya tidak akan mempunyai kemauan untuk belajar.

d) Minat

Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar atau kegiatan. Pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Menurut Winkel dalam Hamdani (2017:141) “Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.

e) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya.

Menurut Kartono dalam Hamdani (2017:141) “Bakat adalah potensi atau kemampuan kalau diberikan kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan nyata. Bakat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar, terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik.

f) Motivasi

Kuat lemahnya motivasi belajar turut memengaruhi keberhasilan belajar. Oleh karena itu, motivasi perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Menurut Nasution dalam Hamdani (2017:142) “Motivasi adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”. Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula, dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

2. Faktor Eksternal

Menurut Hamdani (2017;143) Faktor eksternal terdiri atas dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah guru, kepala sekolah, staf administrasi, teman-teman sekelas, rumah tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, dan lain-lain. Adapun yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal, dan waktu belajar.

a. Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang terdorong untuk belajar secara aktif karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar. Oleh karena itu, orangtua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Adapun sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antar orangtua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, ketika orangtua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak dirumah.

b. Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa yang kurang baik akan memengaruhi hasil belajarnya.

c. Lingkungan masyarakat

Di samping orangtua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Lingkungan alam sekitar juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan tempat ia berada.

Dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak karena dalam pergaulan sehari-hari, seorang anak akan menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu apabila seorang siswa bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin belajar, kemungkinan hal tersebut, akan membawa pengaruh pada dirinya sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya.

B. Kerangka Berfikir

Keberhasilan anak dalam belajar dapat dipengaruhi dari beberapa faktor, salah satunya adalah tingkat pendidikan orangtua. Tingkat pendidikan orangtua adalah jenjang pendidikan formal yang berkelanjutan dan pernah ditempuh oleh orangtua siswa. Pendidikan formal adalah pendidikan yang melalui jalur lembaga sekolah dari SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang diperoleh dari pelatihan diluar jalur pendidikan formal.

Tingkat pendidikan orangtua dapat menjadi salah satu faktor yang dapat berguna untuk prestasi belajar seorang anak, karena tingkat pendidikan orangtua mempengaruhi cara orangtua dalam memberikan bimbingan belajar anaknya. Semakin tinggi pengalaman pendidikan, ilmu pengetahuan yang dimiliki, informasi yang diperoleh dan tingkat pendidikan orangtua akan makin mudah dan terbuka wawasannya dalam membimbing anaknya dalam mencapai prestasi belajar.

Pendidikan orangtua yang diharapkan dapat berpengaruh terhadap pembentukan dasar kepribadian anak-anaknya, sehingga benar-benar dipikirkan karena pada dasarnya orangtua yang berpendidikan termasuk faktor yang utama untuk mendorong keberhasilan pendidikan anaknya juga sebagai suatu alternatif penyesuaian diri terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat.

C. Hipotesis Tindakan

Dari kajian dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan orangtua

terhadap prestasi pelajar siswa kelas v SDN 040454 Peceren Kec. Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019”.

D. Definisi Operasional

Untuk memperjelas masalah yang diteliti maka perlu dibuat definisi operasional dan variabel penelitian yaitu :

1. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang segala sesuatu.
2. Tingkat pendidikan orang tua adalah jenjang pendidikan formal yang berkelanjutan dan pernah ditempuh oleh orang tua siswa mulai dari SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi.
3. Prestasi belajar adalah nilai rata-rata yang diperoleh dari nilai raport siswa semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.